

## **ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. SUPERVOM MANADO**

**Cristivany D.V. Rumopa<sup>1</sup>, Franki M. Paath<sup>2</sup>, dan Erick A. A. Sumakud<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik De La Salle Manado<sup>123</sup>

Email : [cristy.rumopa@gmail.com](mailto:cristy.rumopa@gmail.com); [fpaath@unikadelasalle.ac.id](mailto:fpaath@unikadelasalle.ac.id); [esumakud@unikadelasalle.ac.id](mailto:esumakud@unikadelasalle.ac.id)

### **ABSTRACT**

*PT Supervom Manado is a company engaged in the manufacture of styrofoam / EPS in the form of boxes and sheets. PT Supervom Manado is located at Jl. Husni Thamrin, Tuminting, Manado, North Sulawesi. PT. Supervom still calculates with very basic techniques and has not detailed and included all elements of costs incurred in details in accordance with the cost accounting rules. PT Supervom Manado is only based on visible overhead costs. To minimize errors in calculating the cost of goods manufactured and setting the right and accurate selling price, the right approach is needed. In determining the cost of goods manufactured, there are two approaches; the full costing method and the variable costing method. Full costing is a method of determining the cost of goods manufactured, which consists of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs, both variable and fixed. This research used the descriptive method. The type of data used was primary data. The data was collected using interviews and analyzed using the Miles & Huberman model. The results showed that the calculation of the cost of goods manufactured using the full costing method produced a higher value. This method can assist companies in allocating production costs more accurately and efficiently because it shows all costs incurred in the production process. And can be an accurate guideline in determining the cost of goods manufactured and product selling prices.*

**Keywords:** *Production Cost, Full Costing Method, Cost of Goods Manufactured.*

### **ABSTRAK**

PT Supervom Manado merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan styrofoam/EPS dalam bentuk box dan lembaran. PT Supervom Manado beralamat di Jalan Husni Thamrin, Tuminting, Manado, Sulawesi Utara. PT. Supervom masih melakukan perhitungan dengan teknik yang sangat sederhana dan belum merinci dan memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara detail sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. PT. Supervom Manado hanya berdasarkan biaya overhead yang terlihat saja. Untuk meminimalisir kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual yang tepat dan akurat, diperlukan pendekatan yang tepat. Dalam menentukan harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode full costing dan metode variable costing. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan dianalisis dengan menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Metode ini dapat membantu perusahaan dalam mengalokasikan biaya produksi dengan lebih akurat dan efisien karena menunjukkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Serta dapat menjadi pedoman yang akurat dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk.

**Kata kunci:** *Biaya Produksi, Metode Full Costing, Harga Pokok Produksi*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada umumnya pasti mempunyai berbagai target dan tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah untuk memaksimalkan pendapatan sambil mengurangi biaya – biaya yang terkait dalam proses produksi sebuah perusahaan. Untung/laba atau ruginya suatu perusahaan sering digunakan sebagai patokan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kinerja perusahaan. Terdapat dua komponen utama dalam laba/keuntungan, yaitu pendapatan dan biaya.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi 2015 : 8). Biaya produksi digunakan untuk menentukan *cost* produksi dan biaya output akhir selama periode akuntansi yang sedang berlangsung. Dan untuk menghitung total *cost* produksi, biaya nonproduksi dapat ditambahkan pada *cost* produksi.

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. (Bustami & Nurlela 2013:48). Harga pokok produksi mencakup semua biaya dan pengorbanan yang diperlukan dan dilakukan dalam menciptakan produk jadi. Permasalahan – permasalahan yang sering timbul di suatu bisnis/usaha salah satunya adalah kesalahan pada menetapkan harga yang tidak tepat. Suatu usaha atau bisnis harus memastikan harga pokok produksi dan produk yang dihasilkan karena ini adalah salah satu elemen kontribusi yang mempengaruhi penentuan harga jual dan landasan untuk merumuskan kebijakan. Harga pokok produksi yang dihasilkan juga digunakan untuk menghitung keuntungan perusahaan. Biaya barang dapat dihitung sebagai jumlah dari semua biaya produksi yang dikeluarkan oleh bisnis untuk membuat suatu produk.

Dalam perhitungan harga pokok produksi PT. Supervom Manado masih menghitung dengan teknik sederhana yang belum merinci dan memasukkan semua unsur-unsur biaya yang dikeluarkan secara detail sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Perusahaan hanya berpatokan pada biaya-biaya yang nampak saja, yang mana biaya *overhead* pabrik lainnya belum dibebankan pada perusahaan. Untuk meminimalisir kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual yang tepat dan akurat, diperlukan pendekatan yang tepat.

Dalam penentuan harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

*Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap. (Badriah dan Nurwanda 2019:411).

Sedangkan *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable*. (Siswanti 2016:44).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengalokasian biaya produksi dalam penetapan harga pokok produksi pada PT. Supervom Manado dengan membandingkan 2 metode antara lain metode yang sudah di jalankan oleh perusahaan dan dengan menggunakan metode *full costing*.

Sehingga diharapkan dari penelitian ini agar dapat menjadi referensi atau pedoman dalam penetapan harga pokok produksi oleh perusahaan demi memaksimalkan laba tau pendapatan yang diinginkan perusahaan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Hansen dan Mowen (2015:42), biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.

Mulyadi (2015:23) menyatakan bahwa, Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya untuk memenuhi berbagai macam tujuan. Untuk tujuan penentuan kos produksi, akuntansi biaya menyajikan biaya yang telah terjadi di masa lalu. Untuk tujuan pengendalian biaya, akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang diperkirakan akan terjadi dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, kemudian menyajikan analisis terhadap penyimpangannya. Untuk tujuan pengambilan keputusan khusus, akuntansi biaya menyajikan biaya yang relevan dengan keputusan yang akan diambil dan biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus ini selalu berhubungan dengan biaya masa yang akan datang.

### **Biaya Produksi**

Dalam pengklasifikasian secara umum, biaya dapat di bagi menjadi 2 yaitu, biaya produksi dan biaya nonproduksi. Menurut Riwayadi (2014:10) biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Menurut Mulyadi (2015:14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

Menurut Carter (2013:40) biaya produksi memiliki tiga unsur, adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2. Biaya tenaga langsung (*direct labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)

Biaya overhead disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Klasifikasi umum biaya yang kedua yaitu, biaya nonproduksi. Menurut Garrison *et al.* 2013:27), biaya nonproduksi umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi. Biaya penjualan (*selling costs*) mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan. Biaya-biaya tersebut terkadang disebut pemerolehan pesanan (*order getting*) dan pemenuhan pesanan (*order filling*). Biaya administrasi (*administrative costs*) meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi. Bukan berhubungan dengan produksi atau penjualan. Biaya nonproduksi sering juga disebut biaya penjualan, umum, dan administrasi (*selling, general, and administrative cost – SG&A*). (Garrison *et al.* 2013:28).

### **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:49) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Sedangkan menurut Siregar (2014:28), harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk megubah bahan baku menjadi barang jadi.

### **Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk memperhitungkan unsur – unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Mulyadi (2015:17) menjelaskan bahwa dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat 2 pendekatan :

#### **1. Full Costing**

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Kos produksi	<u>xxx</u>

#### **2. Variable Costing**

Mulyadi (2015:18), Variable costing merupakan penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi berperilaku variabel kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan demikian kos produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Kos produksi	xxx

Kos produksi yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabe) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap). (Mulyadi 2015:19).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Supervom Manado yang berlokasi di Jl. Husni Thamrin, Tuminting, Manado, Sulawesi Utara, dalam kurun waktu kurang lebih lima bulan, mulai dari bulan Maret 2023 – Juli 2023.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif komparatif yang bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada PT. Supervom Manado dengan cara membuat perbandingan terkait perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode dari perusahaan itu sendiri.

Sugiyono (2021:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berupa informasi angka – angka yang dapat diukur dan dihitung. Husein (2013:42) menjelaskan sumber data terdiri atas 2, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Pada penelitian ini akan menggunakan sumber data primer, yang akan didapatkan dari hasil wawancara terhadap narasumber atau informan, yang mana narasumber atau informan merupakan pimpinan maupun karyawan bagian keuangan atau administrasi dari perusahaan yang memiliki kapasitas dan otoritas untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara. Menurut Sugiyono (2021:304), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini akan menggunakan model analisis data dari Miles & Huberman dalam Sugiyono (2021:322), terdapat 4 komponen dalam analisis data :

1. *Data Collection/Pengumpulan Data*

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari – hari, mungkin berbulan – bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. (Sugiyono 2021:323).

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti menrangkum, memilih dan memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono 2021:323).

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles & Huberman (1984) menyatakan *the most frequent form of display data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono 2021:325).

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono 2021:329).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan atas teknik analisis data yang penulis ambil, yaitu dengan menggunakan model analisis data dari Miles and Huberman dengan mengumpulkan setiap informasi dan data yang dibutuhkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti menyajikan temuan hasil wawancara dan analisis data yang telah dirangkum pada PT. Supervom Manado adalah sebagai berikut.

### **Mengidentifikasi data Biaya Bahan Baku Langsung PT. Supervom Manado**

Pada PT. Supervom Manado menghasilkan 2 tipe produk yaitu styrofoam bentuk box dengan ukuran Uk. P 150 x L 50 x T 40 cm dan styrofoam bentuk lembaran dengan ukuran 200 x 100 x 3 cm. Bahan baku yang di pakai dalam memproduksi styrofoam yaitu biji plastik (*raw material*). Berikut biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan PT. Supervom Manado pada tahun 2022 seperti yang di tampilkan pada tabel 4.2 dan 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4. 1 Biaya Bahan Baku Langsung Styrofoam Box Uk. P 150 x L 50 x T 40 cm Tahun 2022**

<b>Nama Bahan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga</b>	<b>Total</b>
Biji Plastik (EPS)	72.000	Kg	Rp. 30.000	Rp. 2.160.000.000
<b>Total</b>				<b>Rp. 2.160.000.000</b>

Sumber : Data Olahan

**Tabel 4. 2 Biaya Bahan Baku Langsung Styrofoam Lembaran Uk. 200 x 100 x 3 cm PT. Supervom Manado Tahun 2022**

<b>Nama Bahan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga</b>	<b>Total</b>
Biji Plastik (EPS)	64.800	Kg	Rp. 30.000	Rp. 1.944.000.000
<b>Total</b>				<b>Rp. 1.134.000.000</b>

Sumber : Data Olahan

Biaya bahan baku langsung seperti yang diuraikan di atas di hitung berdasarkan jumlah penjualan produk styrofoam box dan styrofoam jenis lembaran di tahun 2022. Berikut ini merupakan data penjualan produk periode Januari 2022 sampai Desember 2022.

**Tabel 4. 3 Data Penjualan Styrofoam PT. Supervom Manado Periode Januari 2022 - Desember 2022**

No	Periode	Jenis Produk		Jumlah
		Styrofoam Box	Styrofoam Lembaran	
1	Januari 2022	1.200	1.800	3.000
2	Februari 2022	1.000	1.600	2.600
3	Maret 2022	945	1.655	2.600
4	April 2022	880	1.740	2.620
5	Mei 2022	875	1.630	2.505
6	Juni 2022	1.250	1.433	2.683
7	Juli 2022	1.330	1.442	2.772
8	Agustus 2022	985	1.650	2.635
9	September 2022	1.335	1.745	3.080
10	Oktober 2022	1.500	2.172	3.672
11	November 2022	1.635	2.105	3.740
12	Desember 2022	1.465	2.628	4.093
<b>Total</b>		<b>14.400</b>	<b>21.600</b>	<b>36.000</b>

*Sumber : Data Perusahaan*

### **Mengidentifikasi Data Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Supervom Manado**

PT. Supervom dalam pengalokasian biaya tenaga kerja langsung kepada karyawan adalah sebesar Rp. 125.000 per hari. Diketahui bahwa jam kerja operasional PT. Supervom mulai dari jam 09.00 pagi hingga 17.00 sore. Maka dari itu, jam kerja harian karyawan produksi PT. Supervom Manado adalah 8 jam. Maka dapat disimpulkan bahwa, PT. Supervom mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung untuk total 12 orang tenaga kerja dalam tahun 2022 adalah sebesar Rp. 432.000.000. Untuk menghitung biaya



tenaga kerja langsung, peneliti memisahkan biaya tenaga kerja langsung dari kedua produk PT. Supervom adalah sebagai berikut.

1. Biaya tenaga kerja langsung *Styrofoam EPS Box*.

Total Produksi *Styrofoam Box* (2022) : 14.400  
Total Produksi *Styrofoam Box & Sheet* (2022) : 36.000  
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung (2022) : Rp. 432.000.000

$$\frac{= 14.000}{36.000} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. } 432.000.000 \times 0,4$$

$$= \text{Rp. } 172.800.000$$

Jadi, dalam sepanjang tahun 2022 PT. Supervom mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung untuk produk *styrofoam EPS Box* adalah sebesar Rp. 172.800.000.

2. Biaya tenaga kerja langsung *Styrofoam EPS Sheet/Lembaran*.

Total Produksi *Styrofoam Sheet* (2022) : 21.600  
Total Produksi *Styrofoam Box & Sheet* (2022) : 36.000  
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung (2022) : Rp. 432.000.000

$$\frac{= 21.600}{36.000} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. } 432.000.000 \times 0,6$$

$$= \text{Rp. } 259.200.000$$

Jadi, dalam sepanjang tahun 2022 PT. Supervom mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung untuk produk *Styrofoam Sheet* adalah sebesar Rp. 259.200.000

**Mengidentifikasi Data Biaya Overhead Pabrik PT. Supervom Manado**

**Tabel 4. 4 Biaya Bahan Penolong Styrofoam Box Uk Uk. P 150 x L 50 x T 40 cm PT. Supervom Manado Tahun 2022**

<b>Jenis Bahan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga per Satuan</b>	<b>Total</b>
Tali	500	Pc	Rp. 30.000	Rp. 15.000.000
Kawat Nikelin 5 MM	200	m	Rp. 110.000	Rp. 22.000.000
<b>Jumlah</b>				Rp. 37.000.000

*Sumber : Data Perusahaan*

**Tabel 4. 5 Biaya Bahan Penolong Styrofoam Lembaran Uk 200 x 100 x 3 cm PT. Supervom Manado Tahun 2022**

<b>Jenis Bahan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga per Satuan</b>	<b>Total</b>
Tali	500	Pc	Rp. 30.000	Rp. 15.000.000
Kawat Nikelin (1.8 MM)	200	m	Rp. 25.000	Rp. 5.000.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 20.000.000</b>

*Sumber : Data Perusahaan.*

**Tabel 4. 6 Biaya Overhead Pabrik PT. Supervom Manado Tahun 2022**

Keterangan	Jenis Produk	
	Styrofoam EPS Box (Uk Uk. P 150 x L 50 x T 40 cm)	Styrofoam EPS Lembaran (200 x 100 x 3 cm)
Biaya bahan penolong	Rp. 37.000.000	Rp. 20.000.000
Biaya Listrik	Rp. 26.114.976	Rp. 26.114.976
Biaya Pemeliharaan	Rp. 2. 535.000	Rp. 2.535.000
Biaya Penyusutan	Rp. 5.367.000	Rp. 5.367.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 71.016.976</b>	<b>Rp. 54.016.976</b>

*Sumber : Data Olahan*

**Mengidentifikasi Data Biaya Produksi PT. Supervom Manado Tahun 2022**

Keterangan	Jenis Produk	
	Styrofoam EPS Box (Uk Uk. P 150 x L 50 x T 40 cm)	Styrofoam EPS Lembaran (200 x 100 x 3 cm)
Biaya bahan baku langsung	Rp. 2,160,000,000	Rp. 1,134,000,000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 172,800,000	Rp. 259,200,000
Biaya overhead pabrik	Rp. 71,016,976	Rp. 54,016,976
<b>Total</b>	<b>Rp. 2,403,816,976</b>	<b>Rp. 1,447,216,976</b>

*Sumber: Data Olahan*

### **Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perusahaan PT. Supervom Manado**

Perhitungan harga pokok produksi styrofoam EPS, PT. Supervom Manado hanya memasukkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya listrik. Karena itu, perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan masih belum memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik. Selain itu, penetapan harga jual produk dari PT. Supervom Manado sangatlah penting dikarenakan dalam perhitungan harga jual akan mempengaruhi laba yang akan di dapatkan oleh PT. Supervom Manado. Dimana tujuan dari perusahaan itu sendiri adalah untuk memaksimalkan laba. Yang mana di antara biaya produksi serta harga jual mempunyai kaitan yang kuat dalam memperhitungkan laba yang sangat di inginkan oleh perusahaan itu sendiri.

**Tabel 4. 7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perusahaan PT. Supervom Manado**

Keterangan	Jenis Produk	
	Styrofoam EPS Box (Uk Uk. P 150 x L 50 x T 40 cm)	Styrofoam EPS Lembaran (200 x 100 x 3 cm)
Biaya bahan baku langsung	Rp. 2,160,000,000	Rp. 1.134,000,000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 172,800,000	Rp. 259,200,000
Biaya listrik	Rp. 26,114,976	Rp. 26,114,976
<b>Jumlah (Tahun 2022)</b>	<b>Rp. 2,358,914,976</b>	<b>Rp. 1,419,314,976</b>
<b>Jumlah Produksi</b>	<b>14,400 box</b>	<b>21,600 lembaran</b>
<b>HPP per produk</b>	<b>Rp. 163,813.54</b>	<b>Rp. 65,709</b>

*Sumber : Data Olahan*

Dari penghitungan yang termuat dalam tabel diatas, total biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk menghasilkan *styrofoam box* adalah sebesar Rp. 2,358,914,976 dengan jumlah produksi sebanyak 14.400 box dengan demikian harga pokok produksi per buah menggunakan metode perusahaan PT. Supervom Manado adalah Rp. 163,813.54. Sedangkan, total biaya keseluruhan yang di keluarkan perusahaan untuk menghasilkan 1 buah styrofoam jenis lembaran adalah sebesar Rp. 1,419,314,976 dengan jumlah produksi sebanyak 21.600 lembaran maka harga pokok produksi per buah menggunakan metode perusahaan PT. Supervom Manado adalah Rp. 65.709.

### **Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* PT. Supervom Manado**

Dalam penghitungan harga pokok produksi styrofoam EPS dengan menggunakan metode *full costing* pada PT. Supervom Manado, hal – hal yang di lakukan peneliti yaitu dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang juga terdiri dari biaya bahan penolong atau biaya tidak langsung, biaya listrik, biaya pemeliharaan, serta biaya penyusutan.

**Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* PT. Supervom Manado Tahun 2022**

Keterangan	Jenis Produk	
	Styrofoam EPS Box (Uk Uk. P 150 x L 50 x T 40 cm)	Styrofoam EPS Lembaran (200 x 100 x 3 cm)
Biaya bahan baku langsung	Rp. 2.160.000.000	Rp. 1.134.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 172.800.000	Rp. 259.200.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 71.016.976	Rp. 54.016.976
<b>Jumlah (Tahun 2022)</b>	<b>Rp. 2,403,816,976</b>	<b>Rp. 1,447,216,976</b>
<b>Jumlah Produksi</b>	<b>14.400 box</b>	<b>21.600 lembaran</b>
<b>HPP per produk</b>	<b>Rp. 166.931</b>	<b>Rp. 67.000</b>

*Sumber : Data Olahan*

Penghitungan harga pokok produksi *styrofoam EPS* jenis *box* maupun lembaran dengan menggunakan metode *full costing* pada PT. Supervom Manado yaitu dengan memasukkan dengan menghitung seluruh total biaya yang telah di keluarkan dalam proses produksinya. Dilihat dari hasil analisis, harga pokok produksi yang dihitung dari seluruh totalan biaya yang telah di keluarkan untuk menghasilkan 1 box styrofoam EPS ukuran P 150 x L 50 x T 40 cm adalah Rp. 166.931. Dengan harga jual yang di tetapkan PT. Supervom sebesar Rp. 200.000, maka profit atau keuntungan yang bisa PT. Supervom dapat adalah sebesar Rp. 33.069. Sedangkan harga pokok produksi yang dihitung dari seluruh total biaya produksi yang telah di keluarkan untuk menghasilkan 1 lembaran *styrofoam EPS* ukuran 200 x 100 x 3 cm adalah Rp. 67.000. Berdasarkan harga jual yang telah di tetapkan PT. Supervom sebesar

Rp. 85.000 maka PT. Supervom Manado mendapat profit atau keuntungan dari penjualan 1 lembaran *styrofoam EPS* ukuran 200 x 100 x 3 cm adalah sebesar Rp. 18.000.

Penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi sumber daya yang telah di gunakan dalam kegiatan proses produksi serta dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan jumlah profit atau keuntungan yang diprediksi oleh perusahaan, karena seperti yang telah di ketahui bahwa penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* mengharuskan penghitungan atas seluruh aspek atau unsur biaya produksi suatu perusahaan.

## Perbandingan Hasil Analisis & Pembahasan

Tabel 4. 9 Perbandingan Hasil

NO	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>
1.	Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi <i>styrofoam EPS</i> , PT. Supervom Manado masih menggunakan perhitungan yang sangat sederhana dan belum memasukkan seluruh rincian biaya yang telah di keluarkan dalam proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi <i>styrofoam EPS</i> , PT. Supervom Manado hanya memasukkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya listrik.	Dalam penghitungan harga pokok produksi <i>styrofoam EPS</i> dengan menggunakan metode <i>full costing</i> pada PT. Supervom Manado, hal-hal yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya <i>overhead</i> pabrik yang juga terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya pemeliharaan, serta biaya penyusutan.
2.	Harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan adalah sebesar Rp. 163.813 untuk produk <i>styrofoam EPS Box</i> . Sedangkan HPP metode perusahaan untuk produk <i>styrofoam sheet</i> adalah sebesar Rp. 65.709.	HPP metode <i>full costing</i> untuk produk <i>styrofoam EPS Box</i> adalah sebesar Rp. 166.931 dan HPP untuk produk <i>styrofoam EPS Sheet</i> adalah sebesar Rp. 67.000.
3.	Profit yang didapat dengan menggunakan metode perusahaan untuk produk <i>styrofoam EPS Box</i> adalah sebesar Rp. 36.187 dan untuk <i>styrofoam sheet</i> adalah sebesar Rp. 19.291.	Profit yang didapat dengan menggunakan metode <i>full costing</i> untuk produk <i>styrofoam EPS Box</i> adalah sebesar Rp. 33.069 dan untuk <i>styrofoam sheet</i> adalah sebesar Rp. 18.000.
4.	Penghitungan HPP dengan menggunakan metode perusahaan masih belum akurat dikarenakan pengalokasian unsur unsur biaya produksi yang belum tepat akan menyebabkan penetapan harga jual yang tidak akurat juga.	Penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi sumber daya yang telah di gunakan dalam kegiatan proses produksi serta dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan jumlah

		<p>profit atau keuntungan yang diprediksi oleh perusahaan, karena seperti yang telah di ketahui bahwa penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> mengharuskan penghitungan atas seluruh aspek atau unsur biaya produksi suatu perusahaan.</p>
--	--	--

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode perusahaan PT. Supervom dalam menetapkan harga pokok produksi masih belum merinci seluruh totalan biaya – biaya yang telah di keluarkan perusahaan dalam proses produksinya. Perusahaan PT. Supervom Manado hanya memasukkan biaya- biaya yang nampak saja seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya listrik. Sedangkan biaya *overhead* pabrik yang lainnya belum di perhitungkan.
2. Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam menetapkan harga pokok produksi pada PT. Supervom Manado dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Pendekatan dengan metode *full costing* melibatkan penghitungan semua sumber daya yang telah di gunakan oleh perusahaan oleh karena itu nilai penghitungan yang di hasilkan lebih besar. Dengan menggunakan metode *full costing* dapat menunjukkan seberapa banyak biaya yang di korbakan oleh perusahaan dalam setiap kegiatan proes produksinya.

### Saran

1. PT. Supervom Manado sebaiknya dapat memasukkan dan menghitung semua aspek biaya – biaya *overhead* pabrik sehingga penghitungan harga pokok produksi dapat menampilkan total biaya yang sebenarnya atau yang lebih tepat dan dapat menjadi pedoman dalam menetapkan harga jual yang akurat.
2. PT. Supervom kiranya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode *full costing* dalam masalah menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk, agar harga pokok produksi yang akan di tetapkan menjadi lebih akurat dan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi sumber daya yang telah di gunakan perusahaan dalam serangkaian proses produksi serta menentukan harga jual yang sesuai dengan jumlah keuntungan atau laba yang di harapkan perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber dalam memperoleh informasi atau data – data terkait di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, E., Nurwanda, A. 2019. Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Jurnal MODERAT*, 5(4), 411-421.

(<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/viewFile/3011/2747>). Diakses tanggal 6 Agustus 2023.

- Bustami, Bastian., Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut: Kajian Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Carter, William K. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14 Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Hansen, Don R., Maryanne M. Mowen. 2015. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Salemba Empat: Jakarta.
- Husein, Umar. 2013. *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali: jakarta.
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN
- Riwayadi, 2014. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Salemba Empat: Jakarta.
- Siswanti, T. 2016. Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing Dengan Metode Perusahaan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. Mekarsari. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 1(1), 44-58. (<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/162>). Diakses tanggal 6 Agustus 2023.
- Siregar, Baldrick. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.